

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian berjudul Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar dari anak *stunting* memiliki sanitasi lingkungan, dan pola asuh (pola asuh makan, pola asuh psikososial, pola asuh *hygiene* dan sanitasi lingkungan) yang tidak baik, dan pola asuh kesehatan sudah diterapkan oleh sebagian besar responden baik dari kelompok kasus *stunting* maupun anak normal (kontrol).
2. Sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian *stunting*. Anak dengan kondisi sanitasi lingkungan yang tidak baik berisiko menderita *stunting* dibandingkan anak dengan sanitasi lingkungan yang baik.
3. Pola asuh secara komposit berhubungan dengan kejadian *stunting*, anak dengan pola asuh yang tidak baik berisiko 4,75 kali menderita *stunting* dibandingkan anak dengan pola asuh yang baik.
4. Pola asuh makan berhubungan dengan kejadian *stunting*. Anak dengan pola asuh makan yang tidak baik berisiko 2,8 kali menderita *stunting* dibandingkan anak dengan pola asuh makan yang baik.
5. Pola psikososial berhubungan dengan kejadian *stunting*, anak dengan pola asuh psikososial yang tidak baik berisiko 7,5 kali menderita *stunting* dibandingkan anak dengan pola asuh psikososial yang baik.

6. Pola asuh *hygiene* dan sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian *stunting*, anak dengan pola asuh *hygiene* dan sanitasi lingkungan yang tidak baik berisiko 6,7 kali menderita *stunting* dibandingkan anak dengan pola asuh *hygiene* dan sanitasi lingkungan yang baik.
7. Pola asuh kesehatan tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*, sebagian besar ibu sudah menerapkan pola asuh kesehatan yang baik bagi anaknya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran untuk lebih baiknya penelitian ini, yaitu :

1. Bagi petugas pemegang program terkait diharapkan dapat meningkatkan dan tidak bosan-bosannya melakukan penyuluhan tentang sarana sanitasi lingkungan yang baik. Sehingga masyarakat lebih memahami tentang sanitasi lingkungan seperti saluran pembuangan air limbah yang baik, tempat dan cara pembuangan sampah yang baik. Begitu juga dengan perilaku penghuni rumah seperti membersihkan rumah dan perkarangan, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan pakai sabun, sehingga bisa diterapkan dan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Dalam pola asuh diharapkan pemegang program terkait lebih meningkatkan penyebaran informasi tentang pemberian makan balita, perilaku *hygiene* yang baik, cara dan keterkaitan pengasuh dalam pengasuhan balita sehari-hari.
2. Bagi masyarakat : kepada orang tua terutama ibu diharapkan lebih memerhatikan perilaku *hygiene* perorangan seperti mencuci tangan pakai sabun dan di air mengalir, mencuci bahan makanan di air mengalir sehingga

bisa menjadi kebiasaan baik setiap hari. Menjaga sanitasi lingkungan dengan kepemilikan jamban sehat, tempat pembuangan sampah yang sesuai, SPAL yang lancar dan tertutup, dan lingkungan yang bersih. Dalam hal pola asuh diharapkan kepada orang tua untuk lebih memerhatikan pola makan anak, mengikut sertakan anak memilih menu yang disukai anak, dan lebih memerhatikan *hygiene* perorangan.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut tentang hubungan sanitasi lingkungan dan pola asuh balita dengan kejadian *stunting*.

